

Membaca Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

¹⁾Agnes Moneta, ²⁾Mutia Mawardah, ³⁾Susan Dian Purnamasari
¹⁾²⁾³⁾Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Email Corresponding: monetaagnes16@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Anak usia dini
perkembangan kognitif
Buku cerita bergambar
Stimulasi
Daycare

Perkembangan kognitif adalah kemampuan berfikir serta kecerdasan anak memahami lingkungan sekitar, mempelajari hal baru, mengembangkan daya ingat, imajinasi dan kemampuan dalam menyelesaikan soal – soal. Adapun aspek aspek perkembangan kognitif anak usia dini yaitu belajar pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini dalam membangun kemampuan kognitif dapat melalui interaksinya dengan dunia disekitarnya, setiap anak memiliki kemampuan perkembangan kognitif yang berbeda. Anak usia dini yang sudah memasuki usia tiga tahun perkembangan kognitifnya sudah mulai kompleks dimana anak mulai memasuki tahap berpikir simbolik. Untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini dapat melalui membacakan cerita bergambar. Dalam cerita bergambar anak akan dikenalkan dengan dunia luar secara sederhana, melalui gambar-gambar yang berwarna, kandungan isi cerita yang menarik, mengenalkan symbol-simbol yang ada di lingkungan sekitar. Membacakan buku cerita ini, merupakan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di era digitalisasi, dimana kini banyak anak-anak yang kecanduan gadget.

ABSTRACT

Keywords:

early childhood
cognitive development
story book with picture
stimulation
daycare

Cognitive development is the ability to think and intelligence of children to understand the surrounding environment, learn new things, develop memory, imagination and ability to solve problems. The aspects of early childhood cognitive development are learning problem solving, logical thinking, and symbolic thinking. Early childhood is a group of individuals who are in the age range between 0-8 years who are in the process of growth and development. Early childhood can build cognitive abilities through their interactions with the world around them, each child has different cognitive development abilities. Early childhood who have entered the age of three years, their cognitive development has begun to be complex where children begin to enter the symbolic thinking stage. To improve the ability of early childhood cognitive development, you can read picture stories. In illustrated stories, children will be introduced to the outside world in a simple way, through colorful pictures, interesting cheerful content, and introducing symbols in their surroundings. Reading this story book is the right stimulation to improve the cognitive abilities of early childhood in the digitalization era, where now many children are addicted to gadgets.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Denali Development Centre merupakan suatu layanan yang berkembang dalam fokus tumbuh kembang anak dari masa kanak – kanak sampai mulai memasuki usia remaja. *Denali Development Center* mempunyai tiga layanan yaitu Daycare, daily home program dan layanan psikologi. (2018) *Daycare* menjadi salah satu

tempat yang dianggap aman sebagai solusi menitipkan anak yang dipilih para orang tua ketika bekerja, juga menjadi alternatif lain dari persoalan pengasuhan anak yang memberikan dampak positif tidak hanya sekedar bermain dan terjaga sajanamun *Daycare Denali Devploment Centre* memberikan permainan yang terstruktur dengan tujuan untuk mengembangkan dan melatih tumbuh kembang anak sesuai perkembangan usianya, selain itu juga mengajarkan kebiasaan berperilaku yang baik, belajar mandiri, hidup disiplin yang dimulai dari usia *golden age*. Masa anak usia dini pada otak manusia berkembang sangat pesat sehingga membutuhkan berbagai rangsangan psikososial untuk memperkuatnya berbagai potensi anak seperti perkembangan fisik, kognitif, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berkembang dengan cepat. Maka dari itu sangat berperan sekali dalam menentukan kualitas diri seorang manusia. Bila tidak diperkuat dengan rangsangan psikososial maka akan mengalami *atrofi* hingga akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Maka dari itu *Denali Devploment Centre* memberikan layanan untuk membersamai orang tua dalam pengasuhan anak dalam memberikan stimulasi yang tepat usianya. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Priyanto, 2014), pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun atau bisa disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki karakteristik tertentu. Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khas sesuai dengan tingkat usianya baik itu dalam aspek perkembangan moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan komunikasi (Suhano & Utama, 2017).

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan perkembangan kemampuan berfikir serta kecerdasan anak memahami lingkungan sekitar, mempelajari hal baru, mengembangkan daya ingat, imajinasi dan kemampuan dalam menyelesaikan soal – soal (Izzati, 2020). Meningkatkan perkembangan kognitif anak akan memberikan dampak positif bagi anak seperti memiliki kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah. Adapun aspek – aspek perkembangan manusia (Sari, 2017) meliputi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang penting dikembangkan sejak dini pada anak, karena dengan berkembangnya kognitif anak maka akan membantu anak dalam tahapan perkembangan selanjutnya, perkembangan kognitif perlu dikembangkan secara efektif dan efisien.

(Susanto 2017:11) mengungkapkan bahwasanya perkembangan kognitif yang terjadi pada anak usia dini ini ialah tahapan praoperasional yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan simbol dalam mewakili sesuatu menggunakan bahasa gerak, kata – kata, benda maupun gesture sehingga anak bisa berfantasi dan berimajinasi berbagai hal yang dilaluinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yakni 39% anak usia dini 4 – 6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria banyak sekali dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan pada perkembangan kognitif sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki permasalahan dalam perkembangan kognitif. Sehingga pada usia 0 – 6 tahun anak dalam masa *golden age* (masa keemasan) harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitifnya (Novitasari, 2018). Pemberian stimulasi sangat penting bagi anak sejak usia dini agar dapat berkembang dengan optimal dalam berbagai aspek perkembangan. Pemberian stimulasi tetap diberikan sesuai dengan tahapan usia perkembangan sehingga anak tidak merasa terbebani (Hasiana et al., 2020). Setiap anak memiliki kemampuan perkembangan kognitif yang berbeda. Anak usia dini yang sudah memasuki usia tiga tahun perkembangan kognitifnya sudah mulai kompleks dimana anak mulai memasuki tahap berpikir simbolik. Untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini dapat melalui membacakan cerita bergambar. Penelitian yang dilakukan oleh Kusmiadi (2008) membuktikan bahwa melalui metode mendongeng dapat membangun karakter anak secara positif dan menumbuhkan kembangkan seluruh potensi kecerdasan anak secara optimal (Kusmiadi et al., 2008). Buku cerita bergambar merupakan cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sehingga perwakilan cerita yang saling berkaitan, selain gambar ada nya tulisan juga dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya, melalui media gambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita, melalui bacaan yang tepat dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek perkembangan anak. (Machado, 2013)

II. MASALAH

Berdasarkan pengabdian yang peneliti lakukan bahwasanya permasalahan yang ada di lokasi pengabdian masyarakat yaitu kurangnya minat baca anak juga butuhnya stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.



Gambar.1 Lokasi Pengabdian

III. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di *Denali Devploment Centre* Jl Angkatan 66 No 201 Kompleks City Center B11, Pipa Jaya, Kec. Kemuning, Kota Palembang Sumatera Selatan. Dilakukan disetiap waktu anak bermain bebas dimana bermain bebas ini ada dua sesi di jam pagi yaitu pukul 09.00 – 10.00 dan jam siang pukul 12.30 – 13.00, dilakukan diruang tengah dimana anak – anak akan membentuk setengah lingkaran dan ibu fasilitator duduk diantara anak – anak. Membacakan buku untuk anak bukan sekedar mengajarkan agar anak mengetahui cara membaca beberapa kata atau kalimat, tapi juga menumbuhkan minat membaca itu sendiri tujuannya untuk menumbuhkan minat dan kecintaan anak terhadap buku dan cerita. Sehingga ketika tiba masanya fase saat anak mulai belajar membaca mereka akan lebih mudah memahami dan senang menjalani prosesnya.

Kegiatan ini menggunakan metode teknik *stroytelling* dimana penyampaian suatu kisah maupun cerita layaknya sedang mendongeng dalam *stroytelling* diperlukan penghayatan lebih oleh stroyteller agar pendengar bisa larut ke dalam cerita yang disampaikan membacakan buku dengan teknik ini lebih banyak improvisasi agar tidak terpaku hanya pada tulisan yang sedang dibaca kelebihan dari teknik ini anak tidak cepat bosan dan resiko terdistraksi sangat minim sekali.

Teknik *storytelling* bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini tentunya dalam melakukan *storytelling* dengan anak usia dini sebagai pendengar juga perlu memperhatikan beberapa hal baik dalam tahapan persiapan melakukan *storytelling* maupun dalam proses selama melakukan *storytelling* agar proses pengembangan kemampuan berbahasa juga kognitif pada anak usia dini menjadi optimal. *Storytelling* memiliki banyak manfaat bukan hanya bagi anak usia dini tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya. Manfaat membacakan buku dengan teknik *storytelling* dapat membantu pembentukan pribadi moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi fantasi anak, memacu kemampuan verbal anak, merangsang minat membaca dan menulis anak.



Gambar. 2 Gambar *storytelling*

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Perkembangan era globalisasi yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi informasi terhadap usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah ilustrasi yang dapat membantu mendorong kebiasaan membaca anak. Dengan adanya ilustrasi anak akan terdorong untuk membaca teks yang akan kemudian meningkatkan minat mereka untuk membaca peran penting ilustrasi dalam membaca cerita bergambar anak juga dapat meningkatkan kenikmatan teks dengan kata lain, anak – anak lebih menikmati teks jika mereka melihat gambar dan menghubungkannya dengan kalimat dalam teks. Ilustrasi juga dapat merangsang imajinasi anak – anak dan kemampuan mereka untuk menyimpulkan informasi dan menarik kesimpulan sendiri.

1. Menentukan tema gambar

Tema gambar ini disesuaikan dengan cerita atau peristiwa yang akan diilustrasikan misalnya cerita yang disajikan untuk anak – anak maka ilustrasi dibuat sederhana agar mudah dipahami anak – anak

2. Menentukan jenis gambar ilustrasi

Ada banyak jenis yang dapat dipilih seperti salah satu contoh toko kartun sang kancil



Gambar. 3 Ilustrasi Kancil dan Buaya

3. Menentukan irama, komposisi, proporsi, keseimbangan pada objek gambar

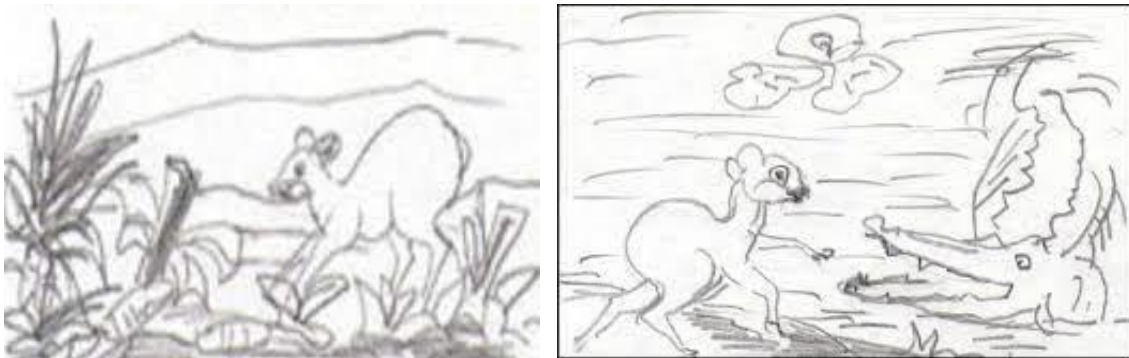
Setelah tema dan jenis gambar ditentukan langkah selanjutnya menentukan irama, komposisi, proporsi, keseimbangan pada objek gambar yang akan dibuat aspek ini sangat penting dalam menyampaikan maksud ilustrasi tersebut agar mudah dipahami



Gambar. 4 Ilustrasi Kancil

4. Menggambar sketsa global

Coretan dalam bentuk dasar yang akan digambar, sketsa global ini menjadi acuan untuk dikembangkan menjadi ilustrasi yang lebih sempurna



Gambar 5 & 6 Ilustrasi Karakter Kancil

5. Memberikan arsiran atau warna

Langkah terakhir adalah memberi arsiran atau warna pada objek cerita sesuai dengan karakter cerita misalnya dengan memberikan efek gelap terang untuk mempertegas cerita atau menambahkan detail – detail tertentu untuk menyempurnakan gambar ilustrasi.



Gambar. 7 Ilustrasi Warna Karakter Kancil

1. Tahap pertama

Pilih buku yang sesuai dan menarik perhatian anak



Gambar. 8 Memilih Buku

2. Tahap kedua
Anak – anak mulai mengatur posisi duduk menjadi setengah lingkaran
3. Tahap ketiga
Melakukan improvisasi kalimat agar anak – anak tertarik



Gambar. 9 Mendengarkan cerita

4. Tahap keempat
Bangun penokohan dengan karakter suara yang berbeda antara toko satu dengan toko lainnya



Gambar. 10 Anak ditanya mengenai makna buku

5. Tahap kelima
Menyesuaikan ekspresi gerak tubuh dengan emosi toko didalam buku dan mengajak anak untuk berinteraksi dengan isi cerita

6. Tahap keenam

Melakukan tanya jawab dan diskusi tentang cerita yang sudah disampaikan



Gambar. 11 Anak diajak diskusi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dapat memberikan efek positif yang langsung memiliki pengaruh salah satu program pengabdian yang memiliki pengaruh langsung yaitu membaca cerita bergambar guna untuk mengetahui minat baca anak usia dini. Tahapan persiapan yang pertama kali dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak *daycare*. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan disetiap waktu anak bermain bebas dimana bermain bebas ini ada dua sesi di jam pagi yaitu pukul 09.00 – 10.00 dan jam siang pukul 12.30 – 13.00, kemudian peneliti menentukan target anak – anak usia dini yang akan diberikan *treatment* membaca cerita bergambar.

Tabel. 1 Jumlah anak berdasarkan umur

No	Nama (Inisial)	1 – 3 Tahun	3 – 5 Tahun
1	AS	✓	-
2	ZZ	✓	-
3	AL	✓	-
4	FA	✓	-
5	NY	✓	-
6	YY	✓	-
7	IB	-	✓
8	AC	-	✓
9	CL	-	✓
10	RF	-	✓
11	AB	-	✓
12	RS	-	✓

Berikut uraian tabel yang menunjukkan jumlah anak yang mengikuti kegiatan membaca cerita bergambar terdapat 12 anak yang masing – masing berumur 1 – 3 tahun dan 3 – 5 tahun untuk kegiatan ini digabung antara 2 kelompok umur tersebut.

Tabel. 2 Jadwal Jam Membaca cerita bergambar

HARI	JAM BERMAIN SESI PERTAMA	JAM BERMAIN SESI KEDUA
Senin	09.00 – 10.00	12.30 – 13.00
Selasa	09.00 – 10.00	12.30 – 13.00
Rabu	09.00 – 10.00	12.30 – 13.00
Kamis	09.00 – 10.00	12.30 – 13.00
Jumat	09.00 – 10.00	12.30 – 13.00
Sabtu	Libur	Libur

Jadwal kegiatan membaca cerita bergambar bagi anak – anak di bagi menjadi dua sesi pada saat bermain bebas, pada pagi hari dimulai jam 09.00 – 10.00 dan untuk siang hari dimulai jam 12.30 – 13.00 *daycare* memiliki hari libur dihari sabtu.

Pada gambar dibawah ini merupakan contoh – contoh buku yang akan digunakan peneliti dalam proses kegiatan pengabdian.



Gambar 12 buku cerita

Tabel. 3 Kegiatan Sebelum dan Sesudah

No	Keterampilan Perkembangan Kognitif	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
1.	Membaca buku cerita bergambar tema sayur dan buah	Anak kesulitan dalam menyampaikan kosa kata dan bahasa	Mengembangkan wawasan kosa kata anak, melatih pola bahasa, melatih keterampilan berfikir anak.
2.	Membaca buku cerita bergambar tema sains	Anak cukup sulit berbagi sesama teman sebaya,	Meningkatkan rasa empati, belajar mendengarkan instruksi dan memahami mengenai isi buku cerita.

Kegiatan membacakan buku cerita bergambar selain melatih kemampuan perkembangan kognitif anak juga dapat mengembangkan kosa kata baru, pola bahasa, melatih keterampilan berfikir anak, meningkatkan rasa empati, belajar mendengarkan instruksi.

V. KESIMPULAN

Anak usia dini pada masa perkembangan kognitif sangat pesat sehingga membutuhkan berbagai rangsangan psikososial untuk memperkuatnya. Berbagai potensi anak seperti perkembangan fisik, kognitif, motoric, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berkembang dengan cepat. Maka dari itu periode ini sangat berperan dalam menentukan kualitas diri seorang manusia. Bila tidak diperkuat dengan rangsangan psikososial maka akan mengalami *atrofi* hingga akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Perkembangan kognitif anak usia dini perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat dengan berbagai cara salah satunya melalui penggunaan media membaca buku cerita bergambar, anak merasa senang dengan gambar yang ada pada buku cerita sehingga tumbuh keinginan anak untuk mengetahui cerita sampai akhir, berpikir untuk memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzati, L. (2020). *PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*. 4.
- Kusmiadi, A., Sriwahyuningsih, S., & Nurfalah, Y. (2008). STRATEGI PEMBELAJARAN PAUD MELALUI METODE DONGENG BAGI PENDIDIK PAUD. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 3(2), 198–203. <https://doi.org/10.21009/JIV.0302.11>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>

-
- Priyanto, A. (2014). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERMAIN*. 02.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Sari, S. Y. (2017). *Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia pada Usia Kanak-Kanak dan Remaja*.
- Damayanti, E., Ar, U. M., & Ismawati, I. (2020). Analisis Capaian Perkembangan Sosial Anak Usia 11 Bulan Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.686>
- Hardiyanti, D. (2020). *Apakah Kualitas Penitipan Anak Itu Penting? Sebuah Gambaran Perkembangan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Daracantika, A. (2021). *Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. 1.
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>